

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hartanto, 2004).

Visi Keluarga Berencana Nasional adalah “ Keluarga Berkualitas “. yaitu keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak produksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (Sarwono, 2006).

Upaya pemerintah dalam menjalankan Keluarga Berencana adalah penggunaan alat kontrasepsi untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk. Permasalahan kesehatan reproduksi masih banyak sekali yang harus dikaji, tidak hanya tentang organ reproduksi saja tetapi ada beberapa aspek, salah satunya adalah kontrasepsi. Saat ini tersedia banyak metode atau alat kontrasepsi meliputi, IUD (*Intra Uterine*

Device) , suntik, pil, implant, kontap, kondom. (BKKBN, 2004). Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah *Noretisteron Enentat* (NETEN), *Depo Medroksi Progesteron Acetat* (DMPA) dan *Cyclofem*.

Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah *amenorrhea*, *menoragia*, dan muncul bercak darah (*spooting*), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, peningkatan berat badan serta kelebihan alat kontrasepsi ini adalah mempunyai kemanjuran yang tinggi, mudah didapatkan dan penggunaannya efektif. Sampai saat ini belum tersedia satu metode kontrasepsi yang benar-benar 100% ideal (Saifuddin, 2006).

Pemilihan kontrasepsi yang digunakan oleh wanita perlu mempertimbangkan pengaruh metode tersebut terhadap fungsi reproduksi sekaligus kesejahteraan umum. Salah satu alasan penghentian atau perubahan penggunaan kontrasepsi adalah efek samping yang dirasakan. Sampai saat ini tidak ada satupun alat kontrasepsi yang bebas dari kegagalan, efek samping serta komplikasi. Kontrasepsi suntik merupakan metode yang paling disukai masyarakat. Metode suntik mempunyai angka kegagalan secara teori 0,25 % dan mempunyai efek samping gangguan haid, berat badan bertambah, sakit kepala dan pada sistem kardio vaskuler efeknya sangat sedikit (Hartanto, 2003).

Kegemukan dan obesitas didefinisikan oleh WHO sebagai akumulasi lemak yang abnormal atau kelebihan yang berpeluang menimbulkan beberapa resiko kesehatan pada seorang individu. Obesitas adalah kondisi dimana lemak tubuh telah menumpuk

sehingga bisa menimbulkan efek buruk pada kesehatan. Pada orang yang kegemukan, lemak biasanya terdistribusi keseluruh tubuh hanya terdapat pada bagian perut atau dipinggul dan paha (Nurmalina, 2011).

Kelebihan berat badan berhubungan dengan morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi karena berdampak terhadap terjadinya penyakit degeneratif seperti diabetes mellitus tipe 2, penyakit jantung, penyakit kandung kemih, kanker gastrointestinal dan kanker yang sensitif terhadap perubahan hormon. Kelebihan berat badan juga mempunyai risiko yang lebih besar untuk menderita beberapa masalah kesehatan seperti back pain, arthritis, infertilitas, dan fungsi psychososial yang menurun (Hadi, 2005).

Saat ini, obesitas merupakan masalah kesehatan yang sangat serius (Arief, 2008). Apalagi wanita menunjukkan mempunyai risiko lebih besar dibandingkan dengan pria. Pemakaian alat kontrasepsi hormonal masih menjadi pilihan bagi sebagian ibu, sedangkan peningkatan berat badan merupakan salah satu efek sampingnya. Oleh karena itu, perlu diteliti peningkatan berat badan pada para ibu yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal.

Efek samping dari pemakaian alat kontrasepsi hormonal adalah penambahan berat badan. Hal tersebut disebabkan karena faktor hormonal. Akibat dari respons alat kontrasepsi terjadi peredaman retensi air dalam tubuh, sehingga terjadi kegemukan. Salah satu efek samping dari hormon progesteron adalah memicu nafsu makan dan meningkatkan berat badan (Anonim, 2007).

Beberapa peneliti menduga bahwa perubahan metabolik dikaitkan dengan kegemukan, khususnya jumlah lemak tubuh yang membuat alat kontrasepsi menjadi

kurang efektif. Namun demikian perempuan yang kelebihan berat badan memetabolisme kontrasepsi hormonal.

Wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik, rata-rata mengalami peningkatan berat badan 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu pemakaian yang lama. Demikian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University of Texas Medical Branch (UTMB).

Hasil survey peserta alat kontrasepsi aktif di Indonesia sampai dengan bulan Desember 2010 menunjukkan kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama para Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia dengan presentase sebesar 50,20% (BKKBN, 2011).

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2013 sebanyak 59,70% dengan proporsi perempuan kawin 15-49 tahun yang telah menggunakan alat kontrasepsi di Provinsi Banten. Selain itu penggunaan alat kontrasepsi hormonal terdapat 49,80 % dan 1,90 % untuk penggunaan alat kontrasepsi non-hormonal di provinsi Banten.

Hasil dari survey peserta alat kontrasepsi aktif baru di Provinsi Banten sampai dengan bulan November 2013 menunjukkan angka presentase sebesar 49,63% sedangkan pencapaian di Kota Tangerang untuk pengguna alat kontrasepsi suntik sebanyak 96,13%. Dengan demikian pencapaian alat kontrasepsi suntik ini masih sangat dominan tinggi untuk digunakan oleh para akseptor aktif (BKKBN Provinsi Banten, 2013).

Sebelum peneliti melakukan penelitian selanjutnya, peneliti sudah menganalisa para akseptor keluarga berencana yang menggunakan alat kontrasepsi suntik, 3 dari 5 orang sampel yang diambil mengalami kenaikan berat badan 1 – 2 Kg. Menurut data

pada tahun 2013 penggunaan kontrasepsi hormonal di Puskesmas Gembor Kecamatan Periuk Kelurahan Gebang Raya yang di dapatkan penggunaan alat kotrasepsi suntik sebesar 4,562 orang, alat kontrasepsi pil sebesar 2,325 orang, alat kontrasepsi non- hormonal IUD (*Intra uterine Device*) sebesar 520 orang, MPO/MWO 208 orang, implant 204 orang dan kondom 152 orang. Data observasi menunjukan besarnya tingkat pemakaian alat kontrasepsi yang telah dilakukan sebagian pengguna adalah kontrasepsi hormonal.

Dengan adanya data bahwa kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama oleh para Pasangan Usia Subur (PUS), maka dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “ Hubungan Penambahan Berat Badan Selama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Di Puseksmas Gembor Kelurahan Gebang Raya Kecamatan Priuk Kota Tangerang“

B. Identifikasi Masalah

Kontrasepsi atau antikonsepsi adalah upaya mencegah terjadinya konsepsi dengan memakai cara, alat atau obat-obatan. Salah satu metode kontrasepsi modern adalah kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan menggunakan bahan baku preparat estrogen dan progesteron. Beberapa jenis kontrasepsi dengan metode hormonal yaitu suntik, pil, dan implan.

Kegemukan yang terjadi pada akseptor alat kontrasepsi suntik pada dasarnya dikarenakan hormon progesterone yang dapat menyebabkan nafsu makan bertambah apabila dosis yang tinggi dan berlebihan karena merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti hanya membatasi masalah pokok yaitu mengkaji tentang hubungan penggunaan alat kontrasepsi Suntik yang dialami oleh para akseptor alat kontrasepsi Suntik dengan salah satu faktor yang dapat menimbulkan penambahan berat badan. Karena tanda dan gejala yang telah terurai dari dampak penggunaan alat kontrasepsi Suntik lebih terlihat. Maka penulis memilih judul Hubungan penambahan berat badan selama penggunaan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Gembor Kecamatan Priuk Kelurahan Gembor Kota Tangerang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain “ Seberapa besar hubungan alat kontrasepsi suntik terhadap penambahan berat badan “

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penambahan berat badan selama penggunaan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Gembor Kecamatan Priuk Kelurahan Gembor Kota Tangerang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden akseptor alat kontrasepsi suntik berupa usia, jumlah anak, dan lama penggunaan alat kontrasepsi suntik.
- b. Mengidentifikasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yang mengalami penambahan berat badan.
- c. Menganalisa hubungan penambahan berat badan selama penggunaan alat kontrasepsi suntik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan tentang risiko peningkatan berat badan sebagai akibat dari penggunaan alat kontrasepsi Suntik.

2. Manfaat Aplikatif

a. Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai gambaran tentang efek samping dari alat kontrasepsi suntik sehingga masyarakat dapat memilih metode kontrasepsi yang sesuai.

b. Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan bagi institusi kesehatan tentang efek samping alat kontrasepsi suntik sehingga petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan atau pelayanan yang efektif.